



Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sektor Kuliner Pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya

Febriani Zulhia Putri¹, Ruzikna²

^{1,2}Administrasi Bisnis, Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

Korespondensi penulis: febrianizulhiaputri@gmail.com

Abstract. In the face of increasing business competition, MSMEs must have a competitive advantage such as financial capability and utilize technological innovation in order to continue to achieve the desired business financial performance. This study aims to determine how financial literacy and financial technology affect the financial performance on the QRIS users of culinary sector MSMEs in Binawidya District. This research uses quantitative descriptive methods. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 79 respondents. The data obtained was processed using SPSS software version 27. The results showed that: (1) Financial literacy has a significant effect on financial performance, (2) financial technology has a significant effect on financial performance, (3) financial literacy and financial technology have a significant effect on the financial performance on the QRIS users of culinary sector MSMEs in Binawidya District

Keywords: Financial literacy; financial technology; financial performance; MSMEs.

Abstrak. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat, UMKM harus memiliki keunggulan kompetitif agar dapat tetap mencapai kinerja keuangan usaha yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 79 responden. Data yang diperoleh diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya.

Kata kunci: Literasi keuangan; teknologi keuangan; kinerja keuangan; UMKM.

LATAR BELAKANG

Received May 12, 2025; Revised Oktober 28, 2025; Accepted November, 2025

* Febriani Zulhia Putri, febrianizulhiaputri@gmail.com

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbanyak ke-4 di dunia setelah India, Tiongkok, dan Amerika Serikat (Databoks, 2024). Besarnya populasi tentu membawa tantangan tersendiri dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu sektor penting yang menopang perekonomian dan penyerapan tenaga kerja Indonesia adalah UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam publikasi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (2023), gambaran UMKM serta peranannya diuraikan pada gambar berikut.



Sumber: Publikasi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (2023).

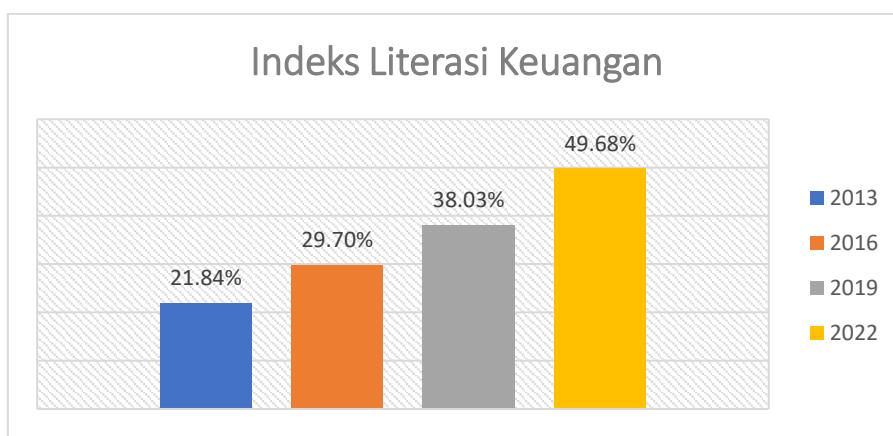
Gambar 1.

Dari gambar di atas dapat dilihat kontribusi UMKM terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja nasional serta struktur UMKM yang didominasi oleh Usaha Mikro. Menurut artikel dalam portal nasional milik KemenKopUKM yakni SMEsta (2022), UMKM kesulitan untuk naik kelas sehingga proporsi Usaha Mikro yang merupakan kategori usaha dengan modal usaha dan hasil penjualan pertahun terkecil tidak jauh berubah dan terus mendominasi kategori usaha dalam 10 tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi besar UMKM belum diimbangi dengan kinerja usaha yang memuaskan.

Kinerja usaha menurut Anwar (2018) merupakan cerminan dari kemampuan atau kesanggupan suatu usaha dalam menggunakan dan menyalurkankan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai suatu target yang diinginkan. Kinerja UMKM menurut *Resource-Based View Theory* dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif yang berasal dari inovasi hingga kemampuan manajemen (Rangone dalam Barney *et al.*, 2001). Dari perspektif keuangan, keberhasilan suatu usaha dalam mendistribusikan sumber daya yang

dimiliki dapat dinilai melalui pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, dan peningkatan penjualan (Alamsyah *et al.*, 2024)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menurut Vitt *et al* (2000) merupakan serangkaian kemampuan untuk menganalisis, membaca, mengelola, serta mengkomunikasikan keadaan keuangan individu yang memiliki pengaruh atas kesejahteraan finansial. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti grafik berikut.



Sumber: SNLIK, (OJK, 2022)

Gambar 2.

Semakin baik indeks literasi keuangan, maka seharusnya semakin baik pula kualitas kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Menurut penelitian Ariffudin *et al.* (2023), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi seorang pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dapat dihasilkan oleh UMKM tersebut.

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM adalah *financial technology*. *Financial technology* atau *FinTech* dalam Jalal *et al.* (2024) digunakan untuk mendefinisikan penggunaan teknologi dalam layanan keuangan. Bank Indonesia dalam peraturan No. 19/12/PBI/2017 menyebutkan bahwa *financial technology* atau *FinTech* merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang mendorong terciptanya produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter, sektor ekonomi, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Di Indonesia, salah satu

layanan keuangan berbasis teknologi yang sedang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan didominasi penggunaannya oleh UMKM adalah QRIS. Menurut Katadata (2023) *merchant* QRIS atau pelaku usaha yang menyediakan dan menerima pembayaran melalui QRIS menurut penuturan Bank Indonesia telah berjumlah 29,63 juta dan 92%-nya merupakan UMKM.

QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagaimana dipublikasikan dalam aspi-indonesia.or.id merupakan kode *QR* pembayaran nasional yang dikembangkan dan distandarisasi oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk dapat melakukan dan menerima pembayaran melalui jasa sistem pembayaran apapun tanpa harus memiliki atau terdaftar di sistem pembayaran yang sama. Melalui QRIS, pelaku usaha dapat dengan mudah menyediakan metode pembayaran alternatif di tengah perkembangan teknologi dan kebiasaan *cashless* saat ini.

Kota Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau sekaligus salah satu sentra perekonomian di pulau Sumatera. Menurut data yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, UMKM sektor kuliner atau UMKM yang menjual makanan atau minuman merupakan sektor yang mendominasi jumlah UMKM di Kota Pekanbaru. Tabel berikut ini merupakan jumlah UMKM sektor kuliner berdasarkan kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Jumlah UMKM sektor kuliner berdasarkan kecamatan

| No. | Kecamatan | Jumlah UMKM |
|---------------|----------------|--------------|
| 1. | Marpoyan Damai | 1.301 |
| 2. | Tuah Madani | 1.123 |
| 3. | Bukit Raya | 863 |
| 4. | Tenayan Raya | 776 |
| 5. | Payung Sekaki | 761 |
| 6. | Senapelan | 665 |
| 7. | Rumbai | 464 |
| 8. | Binawidya | 381 |
| 9. | Sukajadi | 370 |
| 10. | Limapuluh | 362 |
| 11. | Pekanbaru Kota | 346 |
| 12. | Sail | 195 |
| 13. | Kulim | 180 |
| 14. | Rumbai Timur | 139 |
| 15. | Rumbai Barat | 58 |
| Jumlah | | 7.984 |

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, 2025.

Berdasarkan data dari tabel di atas, Kecamatan Binawidya termasuk ke dalam 10 kecamatan dengan jumlah UMKM sektor kuliner terbanyak se-Kota Pekanbaru. Di Kecamatan Binawidya, terdapat banyak pusat kuliner. Di sepanjang ruas jalan di Kecamatan Binawidya, juga dapat dengan mudah ditemui UMKM sektor kuliner yang menunjukkan bahwa kecamatan ini banyak diminati pelaku usaha kuliner karena potensi pasar yang ada. Dari hasil pra survey yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM sektor kuliner di Kecamatan Binawidya masih menghadapi beberapa permasalahan seperti aset usaha yang tidak mengalami pertumbuhan serta hasil penjualan yang tidak bertambah karena penjualan yang tidak menentu atau cenderung menurun.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya.

KAJIAN TEORITIS

a. Teori Resource-Based View

Resource-Based View (RBV) Theory atau teori pandangan berbasis sumber daya adalah suatu konsep teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Birger Wernerfelt pada tahun 1982 dalam *working paper* miliknya. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Jay Barney sejak tahun 1991 untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana kinerja suatu usaha dapat melebihi kinerja usaha lainnya. Barney *et al.* (2001) menguraikan bahwa kinerja suatu usaha dapat melebihi kinerja usaha yang lain karena memiliki *competitive advantage* atau keunggulan kompetitif seperti kapabilitas manajemen dan inovasi teknologi yang digunakan.

b. Literasi Keuangan

Menurut *Organisation of Economic Co-Operation and Development* atau OECD (2023) literasi keuangan merupakan perpaduan dari kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat diukur berdasarkan tiga dimensi yakni sebagai berikut.

- 1) *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan)
- 2) *Financial behavior* (perilaku keuangan)

- 3) *Financial attitude* (sikap keuangan).

c. ***Financial Technology***

FinTech dalam peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter, sektor ekonomi, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

d. **QRIS**

QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagaimana dipublikasikan dalam aspi-indonesia.or.id merupakan kode *QR* pembayaran nasional yang dikembangkan dan distandarisasi oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk dapat melakukan dan menerima pembayaran melalui jasa sistem pembayaran apapun tanpa harus memiliki atau terdaftar di sistem pembayaran yang sama. Menurut Marisa (2020), dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur penerapan QRIS adalah sebagai berikut.

- 1) Kemudahan penggunaan
- 2) Efektivitas
- 3) Risiko

e. **Kinerja Keuangan**

Kinerja usaha menurut Anwar (2018) merupakan cerminan dari kemampuan atau kesanggupan suatu usaha dalam menggunakan dan menyalurkankan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai suatu target yang diinginkan. Dalam penelitiannya, Alamsyah *et al.* (2024) menyatakan dimensi kinerja keuangan terbagi menjadi:

- 1) Pertumbuhan usaha
- 2) Peningkatan pendapatan
- 3) Peningkatan penjualan

f. **UMKM**

Dalam Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dikategorikan berdasarkan jumlah modal usaha dan hasil penjualan tahunan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Dimana

modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk pendirian atau pendaftaran usaha tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha, sementara hasil penjualan tahunan merupakan jumlah uang yang didapatkan suatu usaha dari kegiatan berjualan dalam kurun waktu satu tahun. Lebih detailnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria UMKM Indonesia

| Kategori | Kriteria | |
|----------|------------------------------|-------------------------------|
| | Modal Usaha | Hasil Penjualan Tahunan |
| Mikro | Sampai dengan Rp 1 Miliar | Sampai dengan Rp 2 Miliar |
| Kecil | > Rp 1 Miliar – Rp 5 Miliar | > Rp 2 Miliar – Rp 15 Miliar |
| Menengah | > Rp 5 Miliar – Rp 10 Miliar | > Rp 15 Miliar – Rp 50 Miliar |

Sumber: PP No. 7 tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 79 responden dengan dengan *margin of error* 10%. Penelitian ini menggunakan alat analisis IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27 sebagai alat bantu untuk memudahkan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|------|-------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | | | | |
| 1 | (Constant) | .377 | 2.982 | | .127 | .900 |
| | Literasi Keuangan | .376 | .069 | .488 | 5.414 | <.001 |
| | Financial Technology | .367 | .101 | .327 | 3.623 | <.001 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS 27, 2025.

Gambar 3. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 00,377 + 0,376 X_1 + 0,367 X_2$$

Dari model tersebut, persamaan-persamaan ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,120 bisa diartikan jika literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2) bernilai 0 atau konstan maka kinerja keuangan (Y) bernilai 1,120.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif sebesar 0,376 bisa diartikan bahwa jika literasi keuangan (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan (Y) juga meningkat sebesar 0,376.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif sebesar 0,376 bisa diartikan bahwa jika *financial technology* (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel kinerja keuangan (Y) juga meningkat sebesar 0,367.

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|-----------|-------------------------|-------|
| | B | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | .377 | 2.982 | | .127 | .900 | | |
| | Literasi Keuangan | .376 | .069 | .488 | 5.414 | <.001 | .885 | 1.130 |
| | Financial Technology | .367 | .101 | .327 | 3.623 | <.001 | .885 | 1.130 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS 27, 2025.

Gambar 4. Uji t

Dari hasil uji t pada tabel 3, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Output uji t variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,414 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,665. Selain itu, nilai signifikansinya juga lebih kecil dari nilai ketetapan 0,05. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat diterima.
2. Output uji t variabel literasi *financial technology* terhadap kinerja keuangan menhasilkan nilai t hitung sebesar 3,623 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665. Nilai signifikansinya sebesar <0,001 juga lebih kecil dari nilai ketetapan 0,05. Sehingga, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *financial technology* (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat diterima.

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F |
| 1 | Regression | 410.830 | 2 | 205.415 | 31.516 |
| | Residual | 495.347 | 76 | 6.518 | |
| | Total | 906.177 | 78 | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS 27, 2025.

Gambar 5. Uji F

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diatas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 31,516. Nilai ini melebihi nilai F_{tabel} 2,71 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai ini menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa literasi keuangan (X_1) dan *financial technology* (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat diterima.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .673 ^a | .453 | .439 | 2.553 |

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS 27, 2025.

Gambar 6. Uji Koefisien Determinasi

Dari gambar di atas, nilai *adjusted r square* (R^2) adalah sebesar 0,439, maka dapat diartikan bahwa 43,9% kinerja keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology*. Sedangkan sebesar 56,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini diketahui dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang memperoleh nilai t_{hitung} 5,414 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,665 dan nilai signifikansi $<0,001$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan

bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat diterima. Semakin baik pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka akan semakin baik juga pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, dan peningkatan penjualan yang dapat dicapai oleh pelaku UMKM tersebut. Literasi keuangan yang baik pada UMKM ditandai dengan adanya pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hamidah *et al.* (2020) menyebutkan bahwa literasi keuangan mampu memfasilitasi UMKM di Kota Depok untuk berkembang, meningkatkan profitabilitas atau keuntungan, dan produktivitas atau penjualan

2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang telah dilakukan pada variabel *financial technology* terhadap variabel kinerja keuangan memperoleh hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dengan nilai thitung sebesar 3,623 yang melebihi nilai t tabel 1,665 dan nilai signifikansi <0,001. Maka dari itu, hipotesis kedua (H_2) penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial technology* (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat diterima. Semakin baik *financial technology* yang digunakan oleh UMKM, maka akan semakin baik juga pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, dan peningkatan penjualan yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut. *Financial Technology* yang baik ditandai dengan kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko yang dirasakan oleh pelaku UMKM yang menggunakannya. Desiyanti *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa teknologi keuangan dapat mengakomodasi operasional bisnis yang tidak terlalu kompleks dan merevolusi proses pembayaran menjadi lebih mulus dan ramah pengguna, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan pada literasi keuangan dan *financial technology* terhadap variabel kinerja keuangan memperoleh hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dengan nilai F_{hitung} sebesar 31,516 yang melebihi nilai F_{tabel} 3117 dan nilai signifikansi <0,001. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat diterima. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mulyanti dan Nurhayati, 2022) dan (Monica dan Ruzikna, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat dikategorikan sangat baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan *financial technology* UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat dikategorikan baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya dapat dikategorikan baik.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya. Dan secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang belum diteliti dan mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya faktor-faktor baru, peneliti dapat memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, M. F., Olii, N., Solikahan, E. Z., & Daud, A. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 673–684. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/6941>
- Anwar, M. (2018). Business model innovation and SMEs performance-Does competitive advantage mediate? *International Journal of Innovation Management*, 22(7). <https://doi.org/10.1142/S1363919618500573>
- Ariffudin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(01), 298–310.
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641. [https://doi.org/10.1016/S0149-2063\(01\)00114-3](https://doi.org/10.1016/S0149-2063(01)00114-3)
- Databoks. (2024). Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia November 2024 <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/27cdee9799baf40/daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-november-2024>
- Desiyanti, R., Azilah Husin, N., Elvira, R., Sefnedi, S., Dwi Putri, T., & Chrismondari, C. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance And Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(2), 231–244. <https://doi.org/10.37301/jmabh.v18i2.23238>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (2023). Pemulihan dan Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Lelang UMKM<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-ambon/baca-artikel/16402/Pemulihan-dan-Penguatan-Ekonomi-Masyarakat-melalui-Lelang-UMKM>
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Jalal, A., Al Mubarak, M., & Duran, F. (2024). Financial Technology. In *Artificial*

- Intelligence and Transforming Digital Marketing* (hal. 525–536).
- Katadata. (2023). Didominasi UMKM Transaksi QRIS RI Tembus Rp 24,97 Triliun. <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/6566dcfdd83f4/didominasi-umkm-transaksi-qrис-ri-tembus-rp-24-97-triliun>
- Monica, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4159–4176.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Nauw, V. A. W. (2023). *Pemulihan dan Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Lelang UMKM*. DJKN. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-ambon/baca-artikel/16402/Pemulihan-dan-Penguatan-Ekonomi-Masyarakat-melalui-Lelang-UMKM>
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. *OECD Business and Finance Policy Papers*, 76. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional dan Literasi Keuangan Tahun 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022>
- SMEsta. (2022). *potret UMKM Indonesia si kecil yang berperan besar*. SMEsta. <https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/potret-umkm-indonesia-si-kecil-yang-berperan-besar>